

Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar

Syahrudin

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
E-mail: rangga.idus@gmail.com

ABSTRACT *Learning achievement is influenced by several factors such as internal factors or external factors. The purpose of this study is to determine the effect of self-efficacy and social support of peers on learning achievement simultaneously or together. The sampling technique uses simple random sampling in one of the existing SMA N in Woha District, Bima Regency, West Nusa Tenggara. The subjects in this study were 150 high school students in class X. The method of data collection in this study uses a scale of self-efficacy and social support of peers and report cards. The results of the multiple regression test analysis showed that self-efficacy and social support of peers simultaneously or simultaneously affect the learning achievement with an influence contribution of 25,0%.*

KEYWORDS *Learning achievement, Peer social support, Self-efficacy*

CITATION Syahrudin, S. (2019). Pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar. *Cognicia*, 7(4), 507-526

Pembahasan mengenai rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia bukanlah fenomena yang baru lagi, khususnya bagi masyarakat Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia saat ini cukup memprihatikan karena hasil ujian nasioanal beberapa tahun terakhir mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan oleh Kemendikbud bahwa hasil ujian nasional untuk jenjang SMA dan SMK selama tiga tahun terakhir mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh perubahan sistem ujian yang berubah dari ujian berbasis kertas ke ujian nasional berbasis komputer UNBK (Detiknews diakses tanggal 24 Oktober 2018). Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud Totok Suprayitno (8/5/2018) mengatakan bahwa secara umum terjadi penurunan rerata nilai UN, terutama untuk mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia.

Berdasarkan hasil analisis Badan Peneliti dan Pengembangan mengungkapkan bahwa penurunan rerata nilai UN disebabkan oleh dua faktor yaitu: faktor norma, ujian nasioanal tahun 2018 memang dimasukkan beberapa soal dengan standar yang tingkat kesulitannya lebih tinggi dibanding tahun 2017, faktor perubahan model ujian, perubahan sistem ujian dari ujian nasioanal berbasis kertas dan pensil ke ujian nasioanal Berbasis komputer menyebabkan penurunan nilai ujian nasioanal (Kompas.com diakses tanggal 24 Oktober 2018). Perubahan sistem ujian nasioanal berdampak juga terhadap nilai un di NTB, hal

ini disampaikan oleh Drs. Sukran selaku ketua panitia UN sekaligus sekretaris dinas pendidikan dan kebudayaan (Dikbud). Selain itu Drs. Sukran menganggap kondisi ini merupakan potret asli hasil UNBK di NTB karena pelaksanaan sistem ujian seperti ini meminimalisir kecurangan. Rata-rata nilai UN tertinggi tahun

2018 diraih oleh kota Mataram 53,59 persen, sedangkan nilai terendah diraih oleh kabupaten Bima 37,29 persen. Menurut Drs. Sukran selain perubahan sistem ujian penyebab rendahnya nilai ujian nasional di kabupaten Bima disebabkan oleh kurang meratanya tenaga pengajar yang kompeten dan kurang memadainya sarana dan prasarana (LombokPost.net diakses tanggal 24 Oktober 2018).

Proses pembelajaran dalam dunia pendidikan tentunya harus memiliki sasaran atau tujuan yang jelas. Djumransjah, (2006) dalam UU no 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Slameto (2013) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Sedangkan prestasi menurut Pratini (2005) adalah hasil dari seseorang dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan prestasi belajar itu sendiri menurut Hamalik (2011) adalah perubahan sikap dan perilaku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu. Dalam dunia pendidikan prestasi merupakan hal yang sangat penting, bahkan dianggap satu-satunya standar keberhasilan atau tidaknya seseorang dalam menjalani tugas-tugasnya, Gustian (2002).

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut Azwar (2015) yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek fisik dan psikologis. Aspek fisik berkaitan dengan kondisi fisik pada umumnya seperti penglihatan dan pendengaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Juneti, (2015) serta didukung oleh temuan Irmawati, (2010) bahwa aspek fisik berupa penglihatan dan pendengaran mempegaruhi prestasi belajar siswa, karena pada saat proses belajar mengajar siswa yang memiliki penglihatan dan pendengaran yang normal dapat menyerap informasi yang disampaikan oleh guru baik berupa visual dan verbal.

Adapun faktor internal dari aspek psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap, mental. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, seperti: Aspek psikologis berupa minat merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Wijayanto (2014) dimana minat memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar pada mata pelajaran tertentu. Selain minat, aspek motivasi juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan kekuatan atau dorongan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan atau prestasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Saputro, (2015) bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selanjutnya, bakat turut memberikan kontribusi terhadap prestasi seseorang, hal ini didukung oleh

temuan Alauddin (2017) bahwa bakat numerik seseorang berhubungan dengan prestasi belajar matematika.

Kemudian aspek psikologis berupa intelegensi, menurut Azwar (2015) bahwa intelegensi merupakan perlengkapan yang potensial yang dapat memudahkan individu dalam belajar sehingga menghasilkan performan yang optimal. Uraian ini didukung oleh hasil penelitian Putra dan Sucitra (2015) yang berkaitan dengan hasil belajar matematika, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intelegensi dengan hasil belajar matematika. Selanjutnya aspek sikap, menurut Slameto (2013) yaitu sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu merespon situasi dan menentukan apa yang dicari individu dalam hidupnya. Pendapat tersebut sesuai dengan penelitian Bimantara (2017) bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap dengan prestasi belajar. Sedangkan aspek mental, individu yang sehat secara mental dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kalimatusyaro, (2018) yang menyatakan bahwa kesehatan mental berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar, artinya semakin sehat mental seseorang maka orang itu semakin berprestasi.

Selain aspek-aspek yang diuraikan diatas, tentunya seseorang membutuhkan kepercayaan atau keyakinan bahwa dia mampu menyelesaikan tugas dan tujuan yang ingin dicapainya. Keyakinan siswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan biasanya disebut dengan istilah *self efficacy*. Menurut Bandura (1997) efikasi diri adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Lebih lanjut Bandura (1997) mengungkapkan bahwa efikasi diri dapat berkembang sepanjang rentang kehidupan.

Penjelasan Bandura (1997) tentang efikasi diri diatas sesuai dengan hasil penelitian Boakye (2015) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berhubungan kuat dengan kemampuan siswa, dalam hal ini adalah kemampuan membaca. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Goulao (2014) bahwa tingkat efikasi diri memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik. Sedangkan hasil penelitian Sufirmansyah (2015) menunjukkan bahwa efikasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rini (2015) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prestasi belajar. Selanjutnya hasil penelitian Saputra (2017) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara efikasi diri dengan prestasi belajar.

Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar meliputi sarana dan prasarana, pengaruh budaya, dan dukungan sosial. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Puspitasari (2016) bahwa terdapat pengaruh sarana dan prasarana belajar terhadap prestasi belajar siswa, artinya semakin lengkap sarana dan prasarana pelajaran yang disediakan sekolah maka akan mendukung siswa untuk berprestasi. Sedangkan pengaruh budaya memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini didukung oleh temuan Cristiani

(2016) bahwa budaya sekolah berpengaruh secara positif terhadap prestasi belajar siswa.

Selain aspek psikologis prestasi belajar juga dipengaruhi oleh aspek dukungan sosial. Sarafino (1994) menjelaskan dukungan sosial dapat bersumber dari berbagai pihak seperti orang tua, pasangan kekasih, guru, keluarga, teman, rekan kerja, dokter, komunitas, atau organisasi sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena didalam dukungan sosial itu sendiri memuat komponen-komponen seperti: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan nyata atau langsung, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Dukungan sosial itu sendiri menurut Sarafino (1994) yaitu mengacu pada kenyamanan yang dirasakan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok pada individu.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh putri (2016) dan Cirik (2015) menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki efek positif, meningkatkan motivasi, dukungan sosial yang dirasakan, dan meningkatkan rasa ingin tahu sehingga mendukung siswa untuk berprestasi. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2015) dan Efendi (2016) memaparkan hasil bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Lebih lanjut penelitian Mutiara (2018) dan Maulana (2018) bahwa dukungan sosial dan interaksi dengan teman sebaya memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar.

Selain hubungan persahabatan dengan teman sebaya, hubungan baik dengan orang tua merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam prestasi belajar anak. Sesuai dengan penjelasan Munir (Dirgantoro, 2015) yaitu faktor dukungan orang tua merupakan hal penting yang mendukung prestasi belajar anak, hal ini dapat memupuk motivasi belajar serta meningkatkan prestasi belajar anak. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Ningsih (2014) bahwa dukungan orang tua berkorelasi positif dengan prestasi belajar. Sedangkan hubungan baik dengan guru juga mempengaruhi prestasi belajar siswa. Senada dengan hasil penelitian Rodriguez, Vivas (2017), Luz (2015), dan penelitian Astriyani (2018) bahwa dukungan dan tindakan guru dapat memberikan motivasi belajar pada siswa, sehingga meningkatkan prestasi belajar.

Banyaknya faktor internal dan eksternal yang mendukung individu untuk berprestasi didunia akademis, seperti: minat, motivasi, bakat, intelegensi, sikap, kesehatan mental, pengalaman belajar, konsentrasi pada masa depan, interaksi dengan teman sebaya, hubungan yang sangat baik dengan orang tua dan dengan guru disekolah. Maka dari itu peneliti ingin membatasi terlebih dahulu objek kajiannya dalam penelitian ini yaitu: efikasi diri, dukungan sosial teman sebaya dan prestasi belajar. Selain itu juga penelitian sebelumnya seperti yang dipaparkan diatas banyak meneliti tentang hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan prestasi belajar. Maka dari itu peneliti ingin memfokuskan penelitian ini pada kajian dan pembahasan tentang pengaruh

antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan terhadap prestasi belajar. Manfaat penelitian ini ada dua yaitu: manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan peran keilmuan khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama tentang bagaimana pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar sehingga dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang berguna bagi dunia pendidikan. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi khususnya pada siswa, orang tua, dan guru untuk menjalin hubungan yang lebih harmonis dan saling mendukung dalam masalah pendidikan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Ada pengaruh antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar.

METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2011) jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif mengutamakan pada analisa data yang berbentuk angka atau numerikal yang diolah dengan menggunakan metode statistik. Menurut Darmawan (2013) data dapat dibagi menjadi dua yaitu: data primer, data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden, data sekunder, data yang diperoleh dari dokumen, publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lain yang mendukung.

Berdasarkan jenis data diatas, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer karena untuk memperoleh data dalam penelitian ini bisa didapatkan dari narasumber atau responden secara langsung yang menjadi subjek penelitian.

Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan. Setelah menentukan populasi, peneliti akan mengambil sampel. Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara acak atau *random*. Sebjuk dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa yang diambil dari populasi yang berjumlah 240 dengan menggunakan rumus dari Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua SMAN 2 Woha Kab. Bima Nusa Tenggara Barat.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Menurut Bambang (2012) variabel penelitian dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi sedangkan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel bebas (X1), (X2) dan variabel terikat (Y). Adapun yang menjadi variabel bebas adalah efikasi diri (X1), dukungan sosial teman sebaya (X2) dan variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar.

Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan individu atas kemampuan yang dimilikinya sehingga dapat mengatasi hambatan atau rintangan dalam usahanya mencapai tujuan yang di inginkan. Efikasi diri diukur dengan menggunakan skala adaptasi dari Latifah (2018) yang disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Adapun ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut: Tingkat (*level*), kekuatan (*strenght*). Generalisasi (*generality*).

Dukungan sosial teman sebaya merupakan bantuan yang berasal dari teman-teman yang memiliki kelekatan sosial dengan penerima bantuan yang dapat berbentuk perhatian, kenyamanan, penghargaan maupun bantuan nyata dalam bentuk barang yang diberikan langsung. Dukungan sosial teman sebaya diukur dengan menggunakan skala adaptasi dari Ernawati (2017) yang disusun berdasarkan jenis dukungan sosial yang dikemukakan oleh House dan Khan (1985). Adapun jenis-jenis dukungan sosial yaitu: Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi.

Kedua alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang disusun dengan item positif (*favorable*) dan item negatif (*unfavorable*). Pada setiap item terdapat empat pilihan jawaban yakni: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Supaya lebih jelas akan dirincikan sebagai berikut: sangat setuju pada *favorable* diberi skor 4 dan *unfavorable* skornya 1, setuju pada *favorable* skornya 3 dan *unfavorable* skornya 2, tidak setuju pada *favorable* diberi skor 2 dan *unfavorable* skornya 3, dan sangat tidak setuju pada *favorable* diberikan skor 1 dan *unfavorable* skornya 4.

Prestasi belajar merupakan pencapaian yang diraih oleh seorang individu setelah melakukan serangkaian proses aktivitas perubahan belajar, merubah perilaku, sikap, kebiasaan, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Indikator prestasi belajar individu dapat ditinjau melalui hasil ujian semester yang kemudian dirangkum dalam nilai rapor.

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Alat Ukur	Jumlah Item Valid	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas
Efikasi Diri	21 item	0,239 – 0,649	0,795
Dukungan Sosial Teman Sebaya	17 item	0,237 – 0,646	0,734

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas skala efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya, diketahui skala efikasi diri dari 28 item terdapat 7 item yang tidak valid sehingga hanya tersisa 21 item valid yang dapat mengukur tingkat efikasi diri. Indeks validitas skala efikasi diri berkisar dari 0,331-0,719 dan nilai reliabilitas sebesar 0,795. Sedangkan hasil uji validitas dan reliabilitas dari skala dukungan sosial teman sebaya dari 25 item terdapat 8 item yang gugur sehingga tersisa 17 item saja yang mampu mengukur tingkat dukungan sosial teman sebaya. Indeks validitas berkisar dari 0,314-0,719 yakni dengan nilai reliabilitas sebesar 0,734.

Prosedur dan Analisa Data

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa tahapan atau prosedur, yaitu sebagai berikut: Tahap persiapan, dimulai dengan melakukan pendalaman dan pengkajian teori. Peneliti menyusun dan mengembangkan skala berdasarkan aspek atau indikator dalam variabel, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan uji coba atau *try out* dengan jumlah subjek 50 orang siswa SMA. Berikutnya adalah peneliti meminta ijin untuk melakukan penelitian (penyebaran skala/pengambilan data) di sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan analisa data menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS 23.

Tahap pelaksanaan, pada bagian ini peneliti turun langsung ke sekolah guna untuk menyebarkan skala efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya kepada siswa pada masing-masing kelas. Jumlah skala yang tersebar yakni sejumlah 160 skala, hanya 150 skala yang dapat dianalisis lebih lanjut.

Tahap terakhir, yaitu menganalisa hasil yang diperoleh dari penyebaran skala efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya yang berjumlah 150 subjek. Langkah selanjutnya yaitu menginput dan mengolah data yang sudah didapatkan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23, yakni dengan teknik regresi berganda.

HASIL PENELITIAN

Uji Deskripsi data

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas dua di SMAN 2 Woha Kabupaten Bima-Nusa Tenggara Barat. Subjek dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 150 siswa. Berikut ini adalah data demografis dari subjek penelitian:

Tabel 2. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Presentase
----------	-----------	------------

Jenis Kelamin		
Laki-laki	63 orang	42%
Perempuan	87 orang	58%
Kelas		
MIA	84	56%
IIS	66	44%
Pekerjaan Orang Tua		
Petani	123 orang	82%
PNS	5 orang	3%
Guru	5 orang	3%
TNI	1 orang	1%
Wiraswasta	16 orang	11%

Dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah subjek adalah sebanyak 150, subjek dalam penelitian ini didominasi oleh siswa yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 87 orang dengan persentasi 58%, sisanya adalah siswa yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 63 orang dengan persentasi 42%. Selanjutnya dari jumlah kelas diketahui bahwa siswa yang paling banyak adalah dari kelas MIA dengan jumlah 84 orang siswa sedangkan sisanya dari kelas IIS sebanyak 66 siswa. Ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua, siswa yang paling banyak adalah dari orang tua yang berprofesi sebagai petani dengan jumlah 123 orang, wiraswasta 16 orang, PNS dan guru 5 orang, TNI 1 orang.

Berdasarkan uji kolmogorov-smirnov, suatu data dapat dikatakan normal jika nilai signifikan diatas 0,05. Dari hasil uji normalitas yang sudah dilakukan pada kedua variabel dikatakan normal karena nilai signifikan sebesar 0,200 atau lebih besar dari >0,05. Salanjutnya uji heteroskedastisitas, berdasarkan uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikan variabel efikasi diri adalah sebesar 0,051 sedangkan variabel dukungan sosial teman sebaya adalah sebesar 0,498. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan untuk kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini.

Selanjutnya skor dari variabel efikasi diri (X1), dukungan sosial teman sebaya (X2), dan prestasi belajar (Y) berdasarkan kategori tinggi dan rendah.

Cara menentukan kategorisasi adalah dengan menentukan nilai minimal (nilai terendah) dan maksimal (nilai tertinggi) terlebih dahulu dari masing-masing variabel, langkah selanjutnya adalah menentukan nilai interval dengan cara, nilai tertinggi dikurang nilai terendah dari masing-masing variabel. Berikut adalah tabel kategorisasi dari masing-masing variabel:

Tabel 3. Gambaran/Kategorisasi Variabel Penelitian

Variabel	N	Tinggi	Persentase	Rendah	Persentase
Efikasi Diri	150	74	49%	76	51%
Dukungan Sosial Teman Sebaya	150	83	55%	67	45%
Prestasi Belajar	150	139	93%	11	7%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa subjek yang memiliki efikasi diri tinggi adalah sebanyak 74 orang siswa dengan persentase 49%, dan nilai terendah yaitu 76 orang dengan persentase 51%. Selanjutnya dari variabel dukungan sosial teman sebaya diketahui subjek yang memiliki nilai tertinggi yakni sebanyak 83 orang siswa dengan persentase 55% dan nilai terendah sebanyak 67 orang dengan persentase 45%. Sedangkan dari variabel prestasi belajar siswa yang mendapat nilai tertinggi adalah 139 orang dengan persentase 93% dan nilai terendah sebanyak 11 orang siswa dengan persentase 7%.

Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar secara simultan atau secara bersama-sama, maka peneliti melakukan analisis dengan menggunakan teknik regresi berganda. Berikut hasil uji regresi berganda yang diperoleh dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan F_{hitung} harus lebih besar dari nilai F_{tabel} .

Tabel 4. Uji Korelasi Antar Variabel

Pengaruh Variabel	R	Sig.	Keterangan
Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar	0,500	0,000	Signifikan
Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar	0,465	0,000	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan antara variabel efikasi diri (X_1) dengan prestasi belajar (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel efikasi diri dengan variabel prestasi belajar. Selanjutnya, korelasi antara variabel dukungan sosial teman sebaya (X_2) dengan prestasi belajar (Y) memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian terdapat korelasi yang signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel prestasi belajar.

Tabel 5. Deskripsi Uji Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Korelasi (R)	Koefisien Determinan (R ²)	F	Sig
Efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar	0,500	0,250	24,557	0,000

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,500 yang menunjukkan bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan berkorelasi positif. Sedangkan nilai koefisien determinan (R^2) adalah sebesar 0,250 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel efikasi diri (X1) dan dukungan sosial teman sebaya (X2) terhadap prestasi belajar (Y) secara simultan adalah sebesar 25% dan 75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berikutnya, untuk dapat mengetahui secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka harus membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Dikatakan ada pengaruh jika nilai Fhitung > Ftabel. Dalam penelitian ini diketahui nilai Fhitung sebesar 24,557 dan nilai Ftabel sebesar 3,06. Artinya nilai Fhitung 24,557 > Ftabel 3,06 dengan taraf signifikan (p) = 0,000, oleh sebab itu bahwa variabel efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap prestasi belajar. Selanjutnya kontribusi antar variabel terhadap prestasi belajar, diketahui persentase sebesar 0,4% untuk pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar, dan efikasi diri sebesar 24,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini efikasi diri memiliki kontribusi yang lebih tinggi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dibandingkan dengan dukungan sosial teman sebaya.

DISKUSI

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar dengan nilai koefisien R sebesar 0,500 dan nilai koefisien determinan (R^2) yakni sebesar 0,250 dengan tingkat signifikan (P) = 0,000. Artinya efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya memiliki sumbangsi pengaruh terhadap prestasi belajar secara simultan atau secara bersama-sama terhadap prestasi belajar yakni sebesar 25%. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar secara simultan atau secara bersama-sama diterima. Dengan terbuktinya hipotesis ini, maka efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal memberikan peran terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, dalam hal ini adalah efikasi diri sebagai faktor internal dan dukungan sosial teman sebaya sebagai faktor eksternal secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar dengan sumbangsi pengaruh sebesar 25%. Hasil di atas sesuai dengan penelitian Wilteni dan Risdawati (2015) menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan perpaduan antara faktor internal dan eksternal. Efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya merupakan sebagian kecil dari faktor-faktor yang ikut serta dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Temuan dalam penelitian ini didukung oleh Seta (2014), Apsari (2014) bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh seseorang pada suatu bidang tertentu dipengaruhi oleh efikasi diri akan bidang tersebut serta mendapat dukungan sosial dari teman sebaya. Serta penelitian Yoenanto (2017) bahwa efikasi diri dan dukungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Penelitian lain yang mendukung temuan di atas adalah hasil penelitian Suharti dan Darwi (2015) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya dan efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Efikasi diri merupakan sebuah keyakinan individu supaya dapat mengatasi permasalahan atau tugas dan melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan atau prestasi yang diinginkan. Sama halnya yang disampaikan oleh Bandura (1997) bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi cara individu dalam memilih tindakan, berapa banyak usaha yang dikerahkan, seberapa lama akan bertahan dalam menghadapi tantangan dan kegagalan, sejauh mana kejernihan berpikir, serta seberapa tinggi usaha yang mereka kerahkan untuk mewujudkan keinginan guna mencapai prestasi tersebut.

Hasil penelitian ini dapat menjadi penguat dari pendapat Bandura (1997) yang menyatakan bahwa efikasi diri dapat meningkatkan keberhasilan siswa melalui dua cara yaitu, pertama keyakinan diri dapat menumbuhkan minat dalam diri siswa pada aktivitas yang dianggapnya menarik, kedua siswa dapat mengatur pribadinya untuk meraih tujuan serta memiliki komitmen yang kuat untuk menggapai cita-cita atau prestasi. Prestasi belajar dapat dicapai salah satunya dengan memiliki efikasi diri yang tinggi. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Sihaloho (2018), Rahman (2017), Monika (2017) dan Rosyida (2016) dimana efikasi diri memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar.

Bandura (1997) meyakini bahwa efikasi diri merupakan salah satu kunci untuk semua tindakan (*Human Agency*), "tindakan manusia dipengaruhi oleh apa yang dipikirkan, apa yang dipercayai dan yang dirasakan". Dengan demikian hasil penelitian ini dapat menjadi pendukung teori di atas, dimana tingkat efikasi diri dapat mempengaruhi pikiran dan tindakan siswa terkait

keinginan untuk memperoleh prestasi dan kesuksesan. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian adalah Andriana dan Leonard (2017) bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi individu dalam memecahkan masalah, artinya semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki seseorang maka semakin baik dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian ini adalah Sunarti (2018) dan Syamsinar (2018) bahwa efikasi diri tinggi yang dimiliki oleh setiap siswa dapat memberikan pengaruh atau peran terhadap prestasi belajar. Temuan lain yang mendukung yaitu Azar (2017) yang memaparkan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh secara langsung dan secara positif terhadap nilai, tujuan penguasaan, kinerja, tujuan pendekatan, pendekatan mendalam dan prestasi akademik.

Selain faktor efikasi diri, prestasi belajar juga dipengaruhi faktor dukungan sosial teman sebaya. Menurut Smet (1994) merupakan informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Lebih lanjut Santrock (2007) menyampaikan bahwa lingkungan teman sebaya yang baik memberikan kebersamaan, memberikan rangsangan positif, memberikan dukungan fisik, memberi dukungan ego, serta dapat dijadikan sebagai sarana perbandingan sosial dan kedekatan atau intimitas. Selain itu menurut Hurlock (2001) bahwa dukungan sosial memberikan peran dalam prestasi belajar.

Pernyataan beberapa tokoh diatas sesuai dengan temuan dalam penelitian ini, dimana dukungan sosial ikut memberikan peran terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian sebelumnya yang mendukung hasil penelitian adalah Yulinda dan Sofyan (2018) mengungkapkan bahwa dukungan sosial teman sebaya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar seseorang. Penelitian lain yang sejalan yaitu Fitria (2017) bahwa siswa yang melakukan aktivitas pergaulan dan menjalin relasi dengan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi untuk berprestasi.

Lebih lanjut dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang ikut serta dalam mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nugroho (2018), Anisa (2017) dan Hilmi (2015) bahwa lingkungan sosial yang sehat dapat mempengaruhi prestasi belajar serta menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan atau yang dicita-citakan. Ditambah dengan adanya pendapat House (1985) bahwa dukungan sosial memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah dukungan dalam bentuk informasi, dalam hal ini adalah siswa mendapat berbagai informasi terkait apa yang disampaikan oleh guru dari teman sebayanya, memiliki komunitas belajar bersama untuk memecahkan masalah dan siswa merasa nyaman karena ada orang-orang yang usianya sama yang dapat memberikan masukan dan arahan.

Teman sebaya bisa memberikan pengaruh baik ataupun buruk. Tidak sedikit juga teman sebaya dalam pergaulan memberikan peran positif yakni kerja sama, perhatian, informasi, keadilan, kejujuran, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hafzan dkk (2015) bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup penting dalam perkembangan kemampuan siswa dalam hal pemrosesan informasi dan memberikan dorongan pada siswa untuk berprestasi. Penelitian lain yang mendukung hasil analisis dalam penelitian ini adalah Situmorang (2014) dan Aprilianto (2018) bahwa dukungan sosial dapat memberikan dampak positif atau pengaruh terhadap pencapaian prestasi pada siswa dan siswi.

Dukungan sosial teman sebaya memberikan keterbukaan, kebebasan serta memberikan ruang untuk terlibat langsung kepada setiap siswa sehingga dapat mengeksplor kemampuan dalam diri lebih bebas, luas dan tanpa batas. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Putra, (2018) dan Prihandrijani (2016) bahwa siswa yang terlibat langsung dan diterima dengan baik oleh lingkungannya dalam kegiatan belajar baik disekolah maupun diluar sekolah dapat memaksimalkan kemampuannya dengan baik sehingga memberikan pengaruh terhadap pencapaian prestasi.

Berdasarkan persentase, pengaruh dukungan sosial teman sebaya lebih kecil kontribusinya dari pada efikasi diri. Dengan persentase 0,4% untuk pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar, dan efikasi diri sebesar 24,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini efikasi diri memiliki kontribusi yang lebih tinggi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa dibandingkan dengan dukungan sosial teman sebaya.

Temuan dalam penelitian ini diperkuat oleh pendapat Santrock (2007) bahwa individu dengan efikasi diri rendah akan menghindari tugas dengan jumlah banyak dan menghindari tugas-tugas dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi dan sebaliknya individu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki kemauan untuk mengerjakan tugas-tugas yang lebih sulit. Siswa dengan tingkat efikasi diri tinggi biasanya akan gigih dalam berusaha untuk menguasai tugas-tugas tersebut. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Oktrisani (2017), Mawantu (2018), Haris, Wardan dkk (2016) serta Musmuliadin dan Saefudin (2018) bahwa efikasi diri yang tinggi dapat memberikan peran terhadap pencapaian prestasi belajar siswa.

Lebih lanjut efikasi diri juga memuat aspek-aspek yang mendukung untuk berprestasi seperti: Tingkat (level aspek ini berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki semakin tinggi juga peluang siswa untuk menguasainya, Kekuatan (strength) berhubungan dengan tingkat keyakinan atau harapan mengenai kemampuannya, harapan yang tinggi pada kemampuan dapat mendorong siswa untuk tetap berusaha dalam mencapai prestasi, Generalisasi (generality) ini berkaitan dengan kemampuan individu pada bidang yang lebih luas.

Efikasi diri atau kemampuan diri siswa akan muncul ketika siswa tersebut meyakini bahwa dirinya mampu. Sama halnya dengan apa yang disampaikan Bandura (1997) terkait sumber efikasi diri, bahwa efikasi diri dapat diperoleh yaitu melalui; Pengalaman menguasai sesuatu (*Mastery Experience*), keberhasilan siswa melakukan suatu hal pada masa lalu dapat meningkatkan efikasi diri dan sebaliknya, Pengalaman (*Vikarius*), efikasi diri dapat muncul atau ditingkatkan dengan mengamati keberhasilan orang lain atau teman sebaya dengan kemampuan yang sama, Persuasi sosial artinya efikasi diri siswa muncul ketika mendapat arahan, bimbingan, nasehat, dan saran dari orang-orang sekitar, Keadaan emosi, artinya ketika siswa mengalami ketakutan yang kuat, cemas, bahkan stres yang tinggi bisa menyebabkan efikasi dirinya rendah dan sebaliknya jika keadaan emosi stabil dapat merubah dan bahkan meningkatkan efikasi yang dinilikinya. Maka dari itu, tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh individu dapat memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Selanjutnya dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini, jika dilihat secara terpisah memberikan kontribusi yang sangat kecil terhadap pencapaian prestasi belajar yaitu hanya sebesar 0,4%. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Rusyan (1994) yang menyebutkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, walaupun dalam penelitian ini dukungan sosial tidak menjadi faktor yang dominan. Hal ini menandakan bahwa prestasi belajar tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi juga dipengaruhi beberapa faktor lain seperti IQ, tipe kepribadian, keterampilan belajar, sarana dan prasarana, Awalia (2014).

Kecilnya kontribusi dukungan sosial teman sebaya terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan efikasi diri dikarenakan dukungan sosial hanya dapat memberikan pengaruh melalui variabel mediator. Hal ini didukung oleh penelitian Sivandani, Koohbanani dan Vahidi (2013) yang menyatakan bahwa dukungan sosial bukan merupakan prediktor atau faktor dari pencapaian prestasi belajar secara langsung.

Selanjutnya hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Slameto (2013) yang mengatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal seperti: Faktor Keluarga, yaitu cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, tingkat ekonomi dll. Faktor Sekolah yaitu metode pengajaran, relasi siswa dengan guru, relasi antar siswa, aturan sekolah, standar pelajaran. Faktor Masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh dukungan sosial saja atau satu faktor eksternal saja melainkan perpaduan dari beberapa faktor, seperti yang disebutkan diatas.

Dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini jika dilihat berdasarkan kategorisa berada dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan dukungan sosial yang individu terima merupakan sesuatu hal yang wajar untuk

diterima karena manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi atau menjalin hubungan yang baik dengan teman sebayanya. Dukungan sosial dianggap sebagai sesuatu hal yang wajar diterima oleh manusia sebagai makhluk sosial, maka dukungan sosial kurang memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Rensi dan Sugiarti (2010) bahwa setiap manusia sebagai makhluk sosial pada prinsipnya membutuhkan dukungan sosial baik dari guru, orang tua, ataupun dari teman sebaya. Ketika dukungan sosial diberikan secara terus menerus dapat menjadi sesuatu hal yang biasa-biasa saja atau suatu kewajaran sehingga tidak dapat memberikan kontribusi yang lebih dominan pada pencapaian prestasi belajar.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya secara simultan terhadap prestasi belajar dengan kontribusi sebesar 25%. Efikasi diri dalam penelitian ini lebih berkontribusi terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan dukungan sosial teman sebaya. Variabel yang memberikan kontribusi paling dominan pada prestasi belajar adalah efikasi diri yaitu sebesar 24,6%, dan dukungan sosial hanya memberikan pengaruh sebesar 0,4%.

Implikasi dari penelitian ini bisa digunakan oleh pihak sekolah atau instansi pendidikan untuk meningkatkan prestasi belajar melalui peningkatan efikasi diri siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengamati keberhasilan orang lain, seperti pihak sekolah mengundang orang-orang yang sukses dibidangnya, memutar video inspiratif, mengundang alumni yang berprestasi, kemudian murid-murid yang berprestasi dijadikan teladan dilingkungan sekolah. Dukungan sosial dapat ditingkatkan dengan memberikan permainan atau game yang membutuhkan kerja sama tim untuk menyelesaikannya, selain itu juga guru dapat memberikan tugas kelompok pada siswa sehingga dengan sendirinya dukungan sosial tersebut akan muncul pada masing-masing siswa. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari variabel untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan prestasi belajar seperti variabel kecemasan, kecerdasan emosi, dan pendekatan belajar.

REFERENSI

- Alauddin, N. (2017). Hubungan Hasil Tes Bakat Numerikal dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA. *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1 (1), 303-312.
- Astriyani, Triyono, & Hitipeuw, I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Dengan Latar Belakang *Broken Home* Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 3 (6).
- Andriana, I. & Leonard. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika FTMIPA Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, ISSN 2581-08.

- Aspari, B., Adi, W., & Octaria, D. (2014). Pengaruh Efikasi Diri, Pemanfaatan Gaya Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal Jupe UNS*, 3 (1).
- Anisa, S. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK 17 Magelang Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aprilianto, R. (2018). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1 (13).
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi Cetakan. UMM Press.
- Awalia, M., R. (2014). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Kedokteran. Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Kedokteran*.
- Azar, H., K., Malahmadi, L., & Amani, J. (2010). The Role Of Self-Efficacy, Task Value, and Achievement Goals In Predicting Learning Approaches and Mathematics Achievement. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 5, 942-947.
- Azwar, S. (2015). *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar & Saifuddin. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Bambang, Prasetyo & Lina, M. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajagrafino Persada.
- Bimantara, W. (2017). Hubungan Sikap dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification Goals*. New York: Longmans Greend and Co.
- Boakye, N. A. N. Y. (2015). The Relationship Between Self-Efficacy and Reading Proficiency Offirst-year Student: an Exploratory Study. *Jurnal Unit for Academic Litercy. University of Pretoria South Africa*.
- Cohen, S. & Syne, S. I. (1985). *Social Support and Health*. London: Academic Press Inc.
- Cirik, I. (2015). Relationships Between Social Support, Motivation, and Science Achievement: Structural Equation Modeling. *Jurnal Anthropologist*, 20 (1,2), 232-242.
- Cristiani, P. (2016). Pengaruh Budaya Sekolah dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10 (1).
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dirgantoro, R. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar pada Siswa SMK Saraswati Jurusan Multimedia Salatiga*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Djumransjah. (2006). *Filsafat Pendidikan*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Djamarah, S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Efendi, S. H., Suhartadi, S. & Yoto. (2016). Hubungan Antara Berfikir Kreatif dan Dukungan Sosial Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 5 (3).
- Ernawati, S. (2017). *Pengaruh Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA. Matholiul Anwar Lamongan*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Feist, J. & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Salemba Humanika.

- Fitria, R., D. (2017). *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 28 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bandar Lampung.
- Goulao, M. D. F. (2014). The Relationship Between Self-Efficacy and Academic Achievement in Adults Learners. *Jurnal of Education*, 1 (3).
- Gustian, E. (2002). *Menangani Anak Underachiever: Anak Cerdas dengan Prestasi Rendah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hafzan, A., Nasirah, A, A. Dkk. (2015). The Role Of Learning Approaches as Mediator Between Peer Social Support and Self-Regulated Learning Among Engineering Undergraduates. *Asian Social Science*, 11 (17).
- Haris, R., Wardan, K., Dkk. (2016). Pengaruh Efikasi Diri dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Pemasaran SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanapi, I. & Agung, I. M. (2018). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Self Efficacy Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal RAP UNP*, 9 (1), 37-45.
- Hariyanto & Suryono. (2011). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hilmi, M., S. (2015). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMKN II Malang*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- House, J. & Khan, R. L. (1985). *Measures and Concept of Social Support*. London: Academic Press Inc.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Irmawati, D. (2010). *Hubungan Gangguan Pendengaran dengan Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Juneti, Bebasari, E. & Nukman, E. (2015). Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gangguan Tajam Penglihatan Pada Anak Sekolah Dasar Kelas V dan Kelas VI di SDN 017 Bukit Raya Pekanbaru tahun 2014. *Jurnal JOM FK*, 2 (2).
- Kail, R. & Cavanaugh, J. C. (2000). *Human Development: a Lifespan View*. USA: Woodsworth Publishing, Co. 2nd ed.
- Kalimatusyaro, M. (2018). Pengaruh Kesehatan Mental, Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Salafuah Bahaudin Taman Sepanjang Sidoarjo. *Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- King, A. L. (2012). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Latifah, A. (2018). *Pengaruh Konsep Diri dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa kelas IV SD/MI Se-gugus V Kecamatan Wates, Kab. Kulonprogo Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Luz, F. S. D. (2015). The Relationship Between Teacher and Student in The Classroom: Communicativen Language Teaching Approach and Cooperative Learning Strategy to Improve Learning. *Thesis Master of Arts in Teaching, Bridgewater State University*.
- Mawantu, S., P. (2018). *Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Akuntansi Keuangan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

- Maulana, I. (2018). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Musmuliadi & Saefudin, A. (2018). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 5 Yogyakarta. *Tesis. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Mutiara, A. R. (2018). *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII SMP PGRI 1 Ketapang Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Monika, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2 (2).
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ningsih, S. H., Sulistyaningsih, W. & Hardjo, S. (2014). Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Program Studi Magister Psikologi*, 6 (2), 77-83.
- Nugroho, R., S. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21 (1), 1-13.
- Oktrisani, D. (2017). *Pengaruh Efikasi Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Komparatif Siswa Kelas XI IPS dan Lintas Minat Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri Se-Wilayah G Di Kota Bandung)*. Skripsi, Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Pratini, S. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing.
- Prihandrijani, E. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Dukungan Sosial Terhadap Flow Akademik Pada Siswa SMA "X" Di Surabaya. *Tesis Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*.
- Putra, E., C. (2018). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Student Engagement Siswa SMA Negeri 15 Medan*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara, Medan.
- Putra, Z. H. & Sucitra, W. (2015). Hubungan Antara Intelegensi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru. *Jurnal JPM IAIN Antasari*, 02 (2), 1-18.
- Putri, E. M. R. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Flow Akademik Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5 (1).
- Puspita, W. (2016). Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2 (2).
- Rahman, U. (2017). Pengaruh Efikasi Diri, Harga Diri, dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Bulupoddo Kab. Sinjai. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarn*, 5 (1).
- Rensi & Sugiarti, L. R. (2010). Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar Siswa SMP Kristen YSKI Semarang. *Jurnal Psikologi*, 3 (2), 184-153.
- Rini, Q. K. Majorsy, U. & Hapsari, R. M. (2015). Hubungan Metakognisi, Efikasi Diri Akademik dan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Prosiding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil)*, 6.

- Rosyida, F., Utaya, S., & Budijanto. (2016). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Belajar Geografis di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografis*, 21 (2).
- Rodriguez, M, C., Vivass, J. A. & Comesana, L. M. (2017). Perceived Social Support in Middle School Students. *Jurnal International Review of Social Sciences* 5 (1), 2309-0081.
- Roberts, A. & Gilbert, J. (2009). *Buku Pintar Pekerja Sosial*. Jilid 2. Jakarta: Gunung Mulia.
- Rusyan, T. (1994). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J. W. (2011) *Life Span Development perkembangan masa hidup*. Edisi 13 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak*. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, Y. D. (2017). Hubungan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 5 (1), 2337-7674.
- Saputro, M., Ardiawan, Y. & Fitriawan, D. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar (Studi Korelasi Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak). *Jurnal Pendidikan dan Sains*. 4 (2).
- Sarafino, E. P. (1994). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. Second Edition. United States of America. Jhon Willey & Sons, Inc. 102-103.
- Seta, I. F. (2014). *Korelasi Antara Hubungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu*. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Sihaloho, L., Dkk. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Bandung. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 4 (1).
- Sivandani, A., Koohbanani, S. E., & Vahidi, T. (2013). The Relation Between Sosial Support and Self-Efficacy with Sosial Achievement and School Satisfaction Among Famale Junior High School Student in Birjan. *Social and Behavioral Sciences*, 84, 668-673.
- Situmorang, Z., R. & Latifah, M. (2014). Pengaruh Dukungan Sosial, Konsep Diri, dan Strategi Pengaturan Diri Dalam Belajar Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 7 (3), 153-163.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Direka Cipta.
- Syamsinar. (2018). Pengaruh Efikasi Diri, Kemandirian Belajar dan Keterampilan Sosial Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMKN 4 Gowa. *Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Matematika Universitas Negeri Makasar*.
- Suharti., Darwis, M., & Anas, S. (2015). Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Manggal Di kota Makassar. *Jurnal Daya Matematis*, 3 (1).
- Sunarti, I. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonnomi UNIKU. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15 (2).
- Sugiyono. (2011). *Metode Petelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sufirmansyah. (2015). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI STAIN Kediri Dengan Motivasi Sebagai Variabel *Interoevning*. *Jurnal Didaktika Religia*, 3 (2).
- Sunaryo, K. (1998). *Bimbingan di Sekolah Dasar*. Bandung: Depdikbud.

- Wibowo, M. W. & Susanto, D. Y. (2014). Dinamika Dukungan Sosial pada Prestasi Siswa Sekolah Dasar Pendekatan Berbasis Indigenous Psychology. *Jurnal psikologi Tabularasa*, 9 (1).
- Wijayanto, N. S. (2014). Hubungan Antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Studi Korelasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Arga Makmur*.
- Witleni, M., Risdawati, R., & Megahati. (2015). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa IPA Di SMA N 1 Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Yoenanto, N. (2017). Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa SMP di Surabaya. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Airlangga*.
- Yulianda, M., & Sofyan, R. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Teman Sebaya Terhadap Prokratinasi Akademik dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1 (2).
- Zahra, Y. (2015). *Pengaruh Teman Sebaya, Efikasi Diri, dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik Remaja di Wilayah Pedesaan*. Skripsi, Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- <https://www.lombokpost.net/2018/05/04/hasil-ujian-nasional-sma-smk-di-ntb-anjlok/>
- <https://news.detik.com/berita/d-4007023/nilai-un-sma-turun-wakil-ketua-dpr-minta-evaluasi>
- (<https://edukasi.kompas.com/read/2018/05/08/20070771/ini-2-faktor-penyebab-nilai-un-sma-menurun>)